

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan, salah satunya menjadi perusahaan terbaik dan terunggul dari perusahaan lainya serta dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Tujuan tersebut tentunya membutuhkan upaya yang maksimal baik dari strategi perusahaan, kualitas produk hingga kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan. Tetapi untuk mencapai itu semua perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainya, menciptakan inovasi terbaru yang dapat menarik minat konsumen. Beriringan seiring dengan perkembangan zaman didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat persaingan antara perusahaan di dunia bisnis juga selalu ketat dan setiap perusahaan akan bersaing agar terwujud visi misi pada perusahaan, setiap bisnis harus dapat menjalankan bisnisnya secara optimal untuk meningkatkan nilai bisnisnya dan bersaing dengan bisnis lainya.

Pengelolaan laporan keuangan memungkinkan untuk melihat perusahaan yang lebih baik, dari laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi yang relevan untuk melihat kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan penjelasan posisi keuangan perusahaan dan output operasi selama periode tertentu, dikarenakan didalam laporan keuangan terdapat banyak rasio yang menggambarkan dan mengukur kondisi finansial yang dicapai melalui strategi perusahaan dan sebagai evaluator kinerja perusahaan dalam satu periode

tertentu serta dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan. Salah satu rasio yang cukup dipertimbangkan dalam laporan keuangan adalah nilai rasio likuiditas perusahaan, dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Likuiditas ialah upaya perusahaan untuk memenuhi utang jangka waktu dekat, perusahaan yang likuid mem perlihatkan bahwa perusahaan tersebut tersebut dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan baik dan rasio ini menunjukkan aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Akan tetapi masalah likuiditas dalam perusahaan masih relatif sulit untuk dipecahkan, bahkan tidak sedikit perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak faktor salah satunya adanya keterlambatan atau kemacetan arus kas dari debitur atau penghentian awal proyek yang memicu perusahaan kesusahan dalam memenuhi kewajibannya. Maka dari itu rasio likuiditas menjadi bagian rasio yang cukup dipertimbangkan dalam menggambarkan serta menghitung kinerja sebuah perusahaan.

Tabel 1. 1
Current Ratio Pada Beberapa Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Current Ratio		
			2019	2020	2021
1	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2,535	2,257	1,799
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,272	1,373	1,341
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,439	3,694	2,328
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,731	0,888	0,377
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4,444	2,403	3,112

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel 1.1. menggambarkan nilai likuiditas dengan perhitungan *Current ratio*, dengan perhitungan aktiva lancar dibagi hutang lancar dari beberapa perusahaan makanna dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. dapat dilihat pada tabel diatas *current ratio* cenderung berda pada angka yang lebih dari dua (2) dan kurang dari dua (2), hal ini me\nimbulkan resiko tersendiri bagi perusahaan dikarenakan nilai *current ratio* yang baik seharusnya berada di angka 200% atau 2:1. Menurut Hery (2015) Perusahaan dengan rasio lancar yang rendah tidak memiliki modal kerja (aset lancar) yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu merupakan perusahaan yang baik karena rasio lancar yang tinggi menandakan manajemen kas dan inventaris bisnis yang buruk.

Perusahaan yang mengalami kendala dalam likuiditas, maka resiko perusahaan untuk mengalami kendala keuangan juga semakin meningkat. *current ratio* yang terlalu renda menandakan terjadinya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan *current ratio* yang terlalu tinggi juga menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola perusahaanya dikarenakan *current ratio* yang

tinggi berarti semakin banyak modal kerja bermasalah yang pada akhirnya dapat menurunkan potensi keuntungan perusahaan.

Adapun fenomena kasus yang pernah terjadi di Indonesia akibat perusahaan gagal sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu PT Sariwangi Agricultural Estates Agency (Sariwangi A.E.A) dan anak perusahaannya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (Indorub) pada tahun 2017 yang mengalami kebangkrutan diakibatkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dimana berawal pada tahun 2015 ke dua PT tersebut mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya yang diketahui PT Sariwangi memiliki utang sebesar Rp 1,05 triliun, dan PT Indorub mempunyai utang sebesar Rp 35,71 miliar. Kegagalan tersebut mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan yang pada akhirnya PT Sariwangi Agricultural Estates Agency (Sariwangi A.E.A) dan anak perusahaannya PT Maskapai Perkebunan Indorub tidak dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan sehingga resmi menyandang status palit dan aset perusahaan dibagi kepada kreditur sebagai ganti akibat pelunasan utang perusahaan.

Dalam penelitian ini, likuiditas digunakan sebagai indikator dalam mengukur potensi perusahaan untuk memenuhi liability jangka pendeknya. Likuidity dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dengan cara positif maupun negatif. Berdasarkan riset yang dikerjakan dari penelitian terdahulu sebelumnya ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi likuiditas. Dan untuk fakto-faktor yang diuji dalam penelitian ini diduga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan antara lain diantaranya perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran

persediaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Likuiditas dipengaruhi oleh perputaran capital work, dimana perputaran capital work dapat mengindikasikan seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal kerjanya. Jika modal kerja dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan potensi perusahaan mendapat kas. Penelitian Suharti dkk., (2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran capital work berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Idham (Saputra dkk., 2020) dan (Ammy & Firza Alpi, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran capital work tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Jika perputaran capital work tinggi maka dapat diprediksi laba perusahaan juga akan tinggi. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk dikatakan likuid dan mampu memenuhi kewajibannya.

Variabel selanjutnya yaitu Perputaran piutang yang pernah diteliti oleh (Suharti dkk., 2022) dan (Rizkina, 2016) juga menyatakan dimana bahwa perputaran receivables berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, akan tetapi disisi lain menurut (Aprian & Lestari, 2020) Perputaran receivables tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Dalam hal ini perputaran piutang menunjukkan berapa kali penagihan receivables selama periode waktu tertentu. Semakin cepat perputaran receivables maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola receivables. dan sebaliknya jika pembayaran atas piutang terkendala dan memerlukan jangka waktu untuk pembayaran atas

pelunasan piutang maka kemungkinan resiko besar tidak tertaginya piutang, hal ini akan berdampak pada ruginya perusahaan. .

Perputaran persediaan adalah variabel selanjutnya yang dapat berpengaruh pada likuiditas, persediaan perusahaan adalah aset lancarnya berupa barang yang dipakai pada saat proses pembuatan atau produksi. Menurut penelitian (Suharti dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa perputaran stok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuidity, sedangkan menurut (Indra Wijaya, 2018) Perputaran stok berdampak positif terhadap likuidity perusahaan. Di sisi lain (Mulyanti & Supriyani, 2018) menyatakan Perputaran persediaan tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam konteks ini jika nilai perputaran persediaan perusahaan tinggi berarti persediaan cairan semakin baik dan perusahaan bekerja secara efisien. Di sisi lain jika nilainya rendah, berarti perusahaan tidak bekerja secara efektif atau produktif, yang menyebabkan banyak persediaan menumpuk. mengakibatkan resiko kerugian bagi bisnis, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya.

Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap likuiditas, dimana pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya nilai penjualan antar periode yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaann dimana kinerja perusahaan yang baik digambarkan dari pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut peneltian (Indarti & Oetomo, 2019) dan (Aprian & Lestari, 2020) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap liabilitas, akan tetapi disisi lain menurut penelitian (Gaol, 2015) yang

menyatakan pertumbuhan sales berpengaruh negatif signifikan terhadap likuidity. Peningkatan pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan perolehan laba serta peningkatan pada pendanaan internal melalui laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya sales yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan laba keuntungan yang besar, dengan demikian perusahaan dapat memiliki dana internal yang optimal sehingga perusahaan dapat memenuhi biaya aktivitas oprasional perusahaan. dengan laju pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya volume penjualan dapat berpengaruh potensi perusahaan dalam memenuhi liability yang akan jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan potensi perusahaan mendapat profit perusahaanaan dari setiap oprasional kegiatan yang dilakukan perusahaanaan, dalam penelitain ini profitabilitas sebagai variabel intervening sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini. Dalam penelitian Mayasari,dkk (2018) juga membahas pengaruh terhadap likuiditas yang memuat profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian yang menyatakan bahwa likuidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitability.

Untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan peneliti menggunakan sampel pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laporan keuangan tahunan, dikarenakan subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilkan tingkat laba yang cenderung tinggi. Hal ini juga tidak lepas dengan peran makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok mendasar bagi semua kalangan masyarakat untuk bertahan hidup hal ini juga yang mendukung industri makanan

dan minuman termasuk kedalam sub sektor yang kokoh dan cenderung tidak terpengaruh akan krisis ekonomi sehingga subsektor yang memiliki pangsa pasar yang bagus dimasa ini maupun pada waktu yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2020-2021.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian yaitu **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaan Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan cenderung kurang memperhatikan tingkat liabilitas perusahaan, dikarenakan ditemukan beberapa perusahaan memiliki tingkat nilai likuiditas yang tinggi, hal ini menandakan adanya aset perusahaan yang menganggur sehingga laba perusahaan diperkirakan kurang optimal.
2. Perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hal ini dapat berakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

3. Ketidak pastian pendapatan perusahaan menimbulkan resiko bisnis tersendiri salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara langsung terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.3.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian merupakan upaya dalam mempersempit ruang lingkup masalah agar penelitian dapat bisa fokus dalam pembahasan dan tidak keluar dari sasaran yang ingin diteliti. Dari identifikasi masalah penelitian yang jelaskan sebelumnya, maka penulis menetapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor yang mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas yaitu hanya perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta periode pengamatan laporan keuangan tahunan yaitu 2019-2021.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
5. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
6. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
7. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
8. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
9. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.

10. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
11. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
12. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
13. Apakah perputaran pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
5. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
7. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
8. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
9. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
10. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.

11. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
12. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.
13. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis khususnya dalam bidang akuntansi terkhusus pada likuiditas di perusahaan bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini untuk memenuhi persyaratan gelar akuntansi (S.Ak) Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat pada perusahaan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pada perusahaan bagaimana mengetahui apa saja yang mempengaruhi keputusan dalam perusahaan terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis juga berharap berdampak positif bagi seluruh mahasiswa-mahasiswi di Indonesia terkhusus untuk bidang akuntansi sebagai sarana pembanding dan referensi untuk pengembangan penelitian serupa selanjutnya dimasa depan dengan baik.